

Peningkatan Kemampuan Mengajar dan Bermusik Bagi Guru Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Kota Tangerang

Sabar Marjoko¹, Rusmiati², Johanes Kristianto³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Psikologi Konseling Buddha, Jurusan Dharmacarya, STABN Sriwijaya Tangerang

³Program Ilmu Komunikasi Buddha, Jurusan Dharmadhuta, STABN Sriwijaya Tangerang

*e-mail: sabarmarjoko@stabn-sriwijaya.ac.id¹, rummyzho@gmail.com², johaneskristianto@sekha.kemenag.go.id³

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
29.06.2026	13.07.2026	21.07.2026	24.07.2026

Abstract: *This Community Service (PKM) activity aims to enhance the understanding of and provide practical experience to Buddhist Sunday School (SMB) teachers in Tangerang City regarding the development of instruction through the use of teaching methods, strategies, media, and musical skills. The primary challenges faced by participants included limited mastery of instructional methods, media, and strategies, as well as a lack of musical skills to support teaching activities. The program was conducted through training sessions, workshops, hands-on practice, mentoring, and evaluation using pre-tests and post-tests. Training materials covered instructional methods, strategies, and media; the use of conventional and digital media; the creation of creative media; reading Buddhist song notation; and the use of musical instruments. The activity took place on June 14–15, 2025, involving 12 SMB teachers from six viharas in Tangerang City. An analysis of pre-test and post-test data from 11 participants with complete records showed an increase in the average score from 79.55 to 90.91, with a significance value of 0.005. Qualitatively, participants demonstrated active engagement and gained practical experience in creating instructional media, utilizing digital technologies such as Canva, Kahoot, and Quizizz, and practicing musical activities to support SMB instruction. The results indicate an improvement in participants' understanding of the training material and the acquisition of relevant practical experience, supporting the development of SMB instruction. Further evaluation is required to measure improvements in teaching and musical skills quantitatively, as well as to assess the application of the training outcomes and their impact on the classroom learning process.*

Keywords: *Buddhist Sunday School Teachers, Teaching Competence, Musical Skills, Digital Instructional Media.*

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan pengalaman praktis kepada guru Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Kota Tangerang dalam mengembangkan pembelajaran melalui pemanfaatan metode, strategi, media pembelajaran, dan keterampilan bermusik. Permasalahan utama yang dihadapi peserta adalah keterbatasan penguasaan metode, media, dan strategi pembelajaran serta keterampilan musik sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan, workshop, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Materi pelatihan meliputi metode, strategi, dan media pembelajaran, pemanfaatan media konvensional dan digital, pembuatan media kreatif, pembacaan notasi lagu Buddhis, serta penggunaan alat musik. Kegiatan dilaksanakan pada 14–15 Juni 2025 dengan melibatkan 12 guru SMB dari enam vihara di Kota Tangerang. Analisis pre-test dan post-test dilakukan terhadap 11 peserta yang memiliki data lengkap dan menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 79,55 menjadi 90,91 dengan nilai signifikansi 0,005. Secara kualitatif, peserta menunjukkan keterlibatan aktif dan memperoleh pengalaman praktis dalam membuat media pembelajaran, memanfaatkan teknologi digital seperti Canva, Kahoot, dan Quizizz, serta mempraktikkan kegiatan bermusik sebagai pendukung pembelajaran SMB. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan serta pengalaman praktis yang relevan untuk mendukung pengembangan pembelajaran di SMB. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk mengukur peningkatan keterampilan mengajar dan bermusik secara terukur serta penerapan hasil pelatihan dan dampaknya terhadap proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Guru Sekolah Minggu Buddha, Kompetensi Mengajar, Keterampilan Bermusik, Media Pembelajaran Digital.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam proses tersebut, guru memegang peranan penting sebagai garda terdepan dalam membentuk mental, karakter, dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, sekaligus berkewajiban mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini, tidak hanya bagi guru pada pendidikan formal, tetapi juga bagi guru pendidikan nonformal, salah satunya guru Sekolah Minggu Buddha, yang layak memperoleh pelatihan dan pengembangan kompetensi. Kegiatan pelatihan guru melalui program pengabdian kepada masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Karena guru profesional memiliki peran penting dalam mencerdaskan generasi bangsa (Marjoko et al., 2024; Supartono et al., 2025). Namun, faktanya masih terdapat guru yang tidak mampu mengembangkan diri sehingga dalam pembelajaran menggunakan metode yang monoton, yang berdampak pada rendahnya pencapaian akademik siswa. Kondisi tersebut juga dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar peserta didik (Susanti et al., 2024). Karena itu, guru perlu memiliki keterampilan mengajar yang baik, termasuk kemampuan mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (Moto, 2019). Program PKM yang berfokus pada peningkatan keterampilan dasar mengajar menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran (Abdullah, 2016). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru Sekolah Minggu Buddha masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Salah satu keterampilan yang relevan dalam pembelajaran keagamaan adalah kemampuan bermusik. Musik memiliki nilai tambah sebagai media pembelajaran karena mampu menanamkan nilai-nilai spiritual, meningkatkan perhatian, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Febriyona et al., (2019) Menunjukkan bahwa pembelajaran melalui lagu dapat meningkatkan perhatian anak terhadap materi, menumbuhkan minat belajar, serta mendorong keaktifan peserta didik. Dalam konteks Sekolah Minggu Buddha (SMB), penggunaan lagu merupakan model pembelajaran asyik yang dapat membantu siswa dalam memahami nilai ajaran Buddha (Astuti & Watini, 2022). Sekolah Minggu Buddha (SMB) merupakan pendidikan keagamaan Buddha nonformal yang diselenggarakan di vihara atau cetiya dengan tujuan menanamkan keyakinan (*saddha*), nilai moral, serta kebajikan Buddhis sejak dini. Kegiatan ini ditujukan bagi anak-anak hingga remaja sebagai sarana pembinaan spiritual dan karakter (Chowmas, 2020). Menurut Piaget dan Inhelder (2008), anak berkembang melalui tahapan kognitif yang berbeda, sehingga proses pembelajaran harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan PKM di lembaga pendidikan keagamaan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis karakter dan usia peserta didik lebih efektif dalam menanamkan nilai moral dan spiritual anak (Ayu et al., 2022).

Oleh karena itu, kemampuan bermusik sebagai media pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki guru SMB agar pembelajaran lebih menarik, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran keagamaan.

Dalam konteks pembelajaran SMB, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Guru perlu menguasai keterampilan dasar mengajar seperti bertanya, menjelaskan, memberi penguatan, mengelola kelas, menggunakan variasi metode, serta membimbing diskusi kelompok (Abdul et al., 2025; Yahya & Martha, 2025). Selain itu, dalam tradisi Buddhis dijelaskan adanya guru ideal yang mampu menyampaikan Dhamma sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik, sebagaimana termuat dalam *Tikanti Sutta* (Bodhi, 2012). Pelatihan guru berbasis praktik mengajar terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kualitas layanan pembelajaran keagamaan ((Madjid, 2019). Meskipun demikian, pelatihan yang mengintegrasikan peningkatan keterampilan dasar mengajar dengan keterampilan bermusik bagi guru Sekolah Minggu Buddha masih terbatas, sehingga diperlukan kegiatan yang memberikan pengalaman praktik secara langsung untuk mendukung peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan kemampuan mengajar dan bermusik bagi guru Sekolah Minggu Buddha di Kota Tangerang menjadi penting karena masih ditemukan keterbatasan

guru SMB dalam penguasaan metode, media, dan strategi pembelajaran, serta keterampilan bermusik yang dapat mendukung proses pembelajaran. Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya pelatihan yang dapat memberikan penguatan pengetahuan dan pengalaman praktik kepada guru SMB. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kemampuan guru SMB dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Ruang lingkup kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada pelatihan guru Sekolah Minggu Buddha di Kota Tangerang yang mencakup peningkatan pemahaman mengenai metode, media, dan strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran konvensional dan digital, pembuatan media pembelajaran kreatif, serta pengembangan keterampilan bermusik melalui praktik membaca notasi lagu Buddhis, bernyanyi, dan penggunaan alat musik sebagai pendukung pembelajaran SMB. Dengan demikian, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan mengajar dan keterampilan bermusik guru Sekolah Minggu Buddha di Kota Tangerang sehingga guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di SMB.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, workshop, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14–15 Juni 2025 dan bertempat di Kota Tangerang, Provinsi Banten. Peserta kegiatan berjumlah 12 guru Sekolah Minggu Buddha (SMB) yang berasal dari enam vihara di Kota Tangerang. Seluruh peserta mengikuti rangkaian pelatihan, namun hanya 11 peserta yang mengisi data pre-test dan post-test secara lengkap. Sehingga data tersebut yang digunakan dalam analisis statistik untuk mengetahui perubahan skor sebelum dan sesudah pelatihan.

Adapun langkah dan tahapan kegiatan PKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan peserta, dilakukan melalui observasi awal dan analisis permasalahan guru SMB terkait kemampuan mengajar dan bermusik.
2. Pelaksanaan pelatihan, berupa penyampaian materi tentang metode, media, dan strategi pembelajaran, penerapan upaya kausalya dalam pengajaran Dhamma, fungsi musik dalam pembelajaran, praktik menyanyikan lagu Buddhis, penggunaan alat musik, pembuatan media pembelajaran konvensional (*magic box*), serta media berbasis digital menggunakan Canva, Kahoot, dan Quizizz.
3. Praktik dan simulasi: peserta mempraktikkan pembuatan media serta menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran SMB.
4. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta serta umpan balik melalui angket kepuasan peserta.

Keempat tahapan tersebut harus dilaksanakan agar kegiatan pengabdian tepat sasaran dan memberikan dampak yang nyata dan terukur dalam pelaksanaannya (Pahru et al., 2022). Selanjutnya, hasil kegiatan PKM dievaluasi dan dianalisis, baik secara kuantitatif melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test, maupun secara kualitatif melalui pengamatan terhadap keterampilan peserta selama pelatihan, untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi guru di SMB dan, pada masa mendatang, dapat melaksanakan PKM yang jauh lebih baik serta berdampak bagi masyarakat. Pendekatan ini digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kegiatan PKM

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menekankan peningkatan kemampuan mengajar dan keterampilan musik para guru Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Kota Tangerang. Kegiatan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan guru-guru SMB yang tidak hanya bertindak sebagai pengajar Dhamma, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan

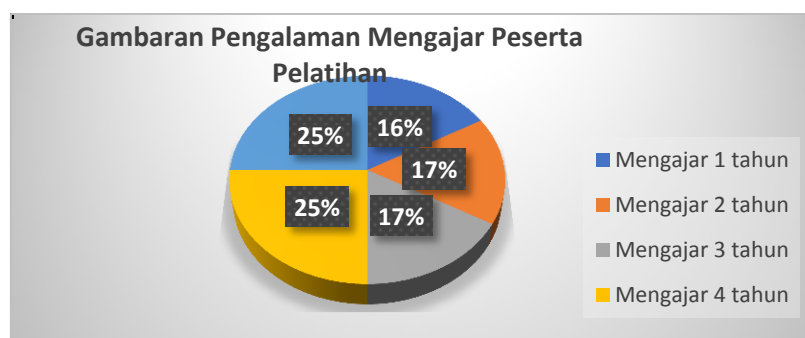
pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa dari level anak-anak hingga remaja (Zahro, 2024). Lewat serangkaian pelatihan yang terencana, guru-guru SMB di Kota Tangerang memperoleh penguatan dalam pedagogi dasar, metode penyampaian materi, pembuatan media ajar digital, pembuatan media ajar 4 dimensi, serta teknik untuk menciptakan interaksi positif dengan siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna. Program PkM yang dilaksanakan juga menekankan pengembangan keterampilan musikal, sebab musik berperan penting dalam aktivitas SMB sebagai sarana untuk meningkatkan konsentrasi, menumbuhkan kebahagiaan, semangat, dan kepercayaan diri, serta memperkuat nilai-nilai etika pada diri siswa SMB. Pelatihan mencakup pengenalan instrumen musik dasar, teknik vokal dasar, hingga pengalaman membaca not balok pada lagu-lagu Buddhis. Pelatihan ini berperan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan agama Buddha khususnya di SMB, serta memperkuat kemampuan para guru SMB dalam melaksanakan tugas pembinaan spiritual untuk anak-anak didiknya di SMB.

Kegiatan PkM dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 14-15 Juni 2025. Kegiatan ini diikuti kurang lebih 6 vihara di Kota Tangerang, di mana masing-masing vihara mengirimkan dua guru SMB. Sedangkan Tim PkM adalah kelompok dosen yang terdiri dari 3 dosen tetap STABN Sriwijaya dan melibatkan 3 mahasiswa aktif STABN Sriwijaya. Untuk mengetahui detail daftar peserta PKM serta vihara yang menugaskan dapat dilihat pada Tabel 3.1 tentang Daftar Peserta PKM kelompok Dosen STABN Sriwijaya di Kota Tangerang.

Tabel 3. 1 Daftar Peserta PkM

No.	Nama	Asal Vihara	Pendidikan
1	Lisa Purnama Sari	Vihara Dhammaloka	S1
2	Andrew Chandra Halim	Vihara Dhammaloka	SMK
3	Melanie Gotami Halim	Vihara Araya Dhamma	SMK
4	Marsha	Vihara Araya Dhamma	SMK
5	Laura ertanto	Vihara Mahabodhi	SMK
6	Yunie	Vihara Mahabodhi	S1
7	Laura Herma I	Vihara Dhamma Ratana	SMK
8	Deannelie J. Gunawan	Vihara Dhamma Ratana	SMK
9	Synta Sa'adatun Nisya	Vihara Dhamma Desana	SMK
10	Chelsea Aurelio Sun	Vihara Dhamma Desana	SMK
11	Chika Aryani	Vihara Sad Saddha	SMK
12	Devita Setyawan	Vihara Sad Saddha	SMK

Selain itu, untuk memahami latar belakang para peserta kegiatan ini, kami telah mengumpulkan data mengenai pengalaman mengajar mereka. Dari 12 peserta yang mengikuti kegiatan, yang mengajar SMB selama 1 tahun berjumlah 2 orang, yang mengajar selama 2 tahun berjumlah 2 orang, yang mengajar selama 3 tahun berjumlah 2 orang, yang mengajar selama 4 tahun berjumlah 3 orang, dan yang mengajar selama 5 tahun berjumlah 3 orang. Data tersebut seperti dijelaskan pada gambar 3.1 tentang pengalaman mengajar guru SMB yang menjadi peserta pelatihan.



Gambar 3.1 Pengalaman Mengajar Guru SMB

Dari data tersebut bisa dilihat, walaupun mayoritas pengajar SMB yang mengajar sudah di atas 3 tahun mencapai 50%, mereka pada umumnya lulusan SMA/SMK sehingga kecenderungan untuk memahami dan menguasai berbagai metode, strategi, maupun media pembelajaran relatif kurang bervariasi. Kemampuan mengajar selama ini bersifat otodidak.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Peningkatan Kemampuan Mengajar dan Bermusik Guru SMB Kota Tangerang, Provinsi Banten melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diwujudkan dalam bentuk pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar sehingga guru SMB mampu menguasai berbagai metode dan media pengajaran yang inovatif dan interaktif, serta meningkatkan kemampuan bermusik agar suasana pembelajaran SMB lebih menyenangkan dan memotivasi siswa SMB. Berbagai kegiatan tersebut seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.2 berikut ini menunjukkan aktifitas guru SMB sedang menyusun media pembelajaran kreatif berupa Magix Box karena guru yang inovatif dan kreatif akan mengkondisikan pembelajaran SMB lebih menyenangkan.



Gambar 3. 2 Guru SMB membuat media pembelajaram Magic Box

Selanjutnya kegiatan dalam pelatihan ini, juga ditunjukkan pada Gambar 3.3 dimana Peserta pelatihan memperhatikan tutorial pemanfaat Canva dan Kahoot, untuk kemudian mempraktikkan membuat PPT yang menarik bagi siswa serta pemantaan Kahoot agar kuis di kelas SMB lebih menarik karena memanfaatkan teknologi yang memang sesuai dengan kondisi kekinian.



Gambar 3. 3 Guru SMB mempraktikkan cara menggunakan Canva dan Kahoot

Sedangkan pelatihan terkait kemampuan bermusik ditunjukkan pada Gambar 3.4 menunjukkan aktifitas peserta PKM mempraktikkan kemampuan bernyanyi dengan benar setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menjadi penting mengingat musik juga bagian dari peristiwa spritual yang dialami pertapa Gotama sebelum mencapai penerangan sempurna, artinya musik memiliki peran penting sebagai metode pengajaran dharma di vihara.



Gambar 3. 4 Guru SMB mempraktikkan beryanyi dengan notasi yang benar disertai gerakan

Kegiatan ini mencakup pengembangan materi ajar yang lebih menarik, kegiatan bermusik, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, serta teknik-teknik kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih menyenangkan serta lebih efektif. Untuk mengetahui struktur pembagian tugas, materi pelatihan dan narasumber pada pelatihan selama kegiatan PKM dapat dilihat pada Tabel 3.2 tentang materi pelatihan dan narasumber kegiatan PKM STABN Sriwijaya.

Tabel 3.2 Materi Pelatihan dan Narasumber

No.	Tema Pelatihan	Narasumber/Fasilitator
1	Metode, Media dan Strategi Pembelajaran Bagi Guru SMB	Rusmiyati
2	Media, Strategi Pembelajaran dan Upaya Kausalnya dalam Pengajaran Dharma	Sabar Marjoko
3	Fungsi musik dalam pengajaran SMB Praktik menyanyikan notasi lagu Buddhis Praktik memainkan alat musik	Johanes Kristianto
4	Praktik membuat media pembelajaran konvensional (magic box)	TIM PKM Dosen
5	Praktik membuat media pembelajaran berbasis e-learning (canva, kahoot dan quiziz,)	TIM PKM Dosen

Berikut adalah gambaran Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka "Peningkatan Kemampuan Mengajar dan Bermusik Guru SMB di Kota Tangerang".

1. Metode, media, dan strategi pembelajaran bagi guru SMB

Pada sesi ini, Rusmiyati, M.Pd.B., membahas pengembangan kemampuan guru dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang tepat agar pengajaran di kelas SMB lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. Media, strategi pembelajaran, dan upaya kausalnya dalam pengajaran Dhamma

Pada sesi materi ini, Sabar Marjoko, M.Pd.B., menyampaikan materi yang menekankan penggunaan media dan strategi pembelajaran yang kreatif sekaligus menerapkan upaya kausalnya (kecakapan bijaksana) agar penyampaian Dhamma lebih efektif, menyentuh kebutuhan batin peserta didik, dan mudah dipahami.

Hal ini mengacu pada kisah inspiratif pertapa Gotama yang disadarkan melalui musik oleh rombongan penari sebelum mencapai pencerahan sejati, serta kisah-kisah lain ketika Sang Buddha mengajar dengan berbagai metode sesuai dengan karakter para siswanya, seperti kisah Culapantakha. Esensinya, media dan strategi harus membantu siswa menerima materi yang diajarkan dengan lebih mudah.

3. Fungsi musik dalam SMB

Pada sesi ini, Johanes Kristianto, M.Sn., menjelaskan peran musik dalam pembelajaran SMB, seperti memperkuat pemahaman nilai-nilai Dhamma, membangun suasana belajar yang menyenangkan, serta membantu pembentukan karakter dan kebersamaan peserta didik.

Selanjutnya terkait Praktik menyanyikan notasi lagu Buddhis bertujuan agar peserta berlatih menyanyikan lagu-lagu Buddhis berdasarkan notasi yang benar, sehingga dapat mengajarkannya kembali secara lebih terstruktur dan musikal kepada anak-anak SMB yang harus didukung dengan Praktik menggunakan alat musik yang harapannya para guru SMB mampu menggunakan alat musik untuk mengiringi lagu-lagu Buddhis, sehingga pelaksanaan ibadah dan pembelajaran di SMB menjadi lebih hidup dan menarik bagi peserta didik

4. Praktik pembuatan media pembelajaran konvensional dan e-learning oleh Tim Pelaksana PkM.

Kegiatan praktik ini melatih guru merancang dan membuat media pembelajaran berbasis *e-learning* sehingga pengajaran SMB dapat memanfaatkan teknologi digital dan memperkaya sumber belajar bagi peserta didik. Pada sesi ini dilakukan praktik penggunaan Canva, Kahoot dan Quizizz. Sedangkan dalam praktik pembuatan media pembelajaran konvensional, guru diarahkan untuk membuat media pembelajaran sederhana dan konvensional (non-digital) yang mudah diterapkan di kelas SMB, dengan menekankan kreativitas dan pemanfaatan bahan-bahan yang terjangkau, salah satunya dengan membuat *magic box* menggunakan kardus bekas dan beberapa bahan lain yang murah serta ramah lingkungan.

Melalui rangkaian pelatihan ini, guru-guru diberikan alat, pengetahuan, dan inspirasi untuk menjadi guru SMB yang lebih kreatif dan lebih efektif. Setiap sesi dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajar, tetapi juga untuk menginspirasi pendekatan baru dalam pendidikan yang dapat membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui musik.

C. Pembahasan Hasil PKM

1. Hasil Capaian Berdasarkan Pre Test dan Post Test

Dalam melaksanakan kegiatan PKM, kami juga melakukan pengukuran sederhana untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta melalui kegiatan pre-test dan post-test terhadap 12 peserta kegiatan PKM. Namun analisis perbandingan skor pre-test dan post-test dilakukan terhadap 11 peserta yang memiliki data lengkap pada kedua waktu pengukuran sebagaimana yang disajikan pada Tabel 3.3 tentang Nilai Pre dan Post-test peserta kegiatan PKM. Berikut hasil pre-test dan post-test peserta PKM.

Tabel 3.3 Nilai Pre dan Post-test peserta kegiatan PKM

No.	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	85	90
2	80	90
3	85	95
4	80	95
5	80	90
6	90	95
7	90	95
8	65	85
9	85	85
10	65	95
11	65	90

Paired Samples Statistics

			Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum pelatihan	mengikuti	79.5455	11	10.11300	3.04918
	Sesudah pelatihan	mengikuti	90.9091	11	4.36931	1.31740

Paired Samples Correlations

			N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum mengikuti pelatihan & Sesudah mengikuti pelatihan		11	.123	.718

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum mengikuti pelatihan Sesudah mengikuti pelatihan	-11.36364	10.50974	3.16880	-18.42417	-4.30310	-3.586	10	.005

Berdasarkan olah data SPSS, hasil pre-test dan post-test pada kegiatan PKM kelompok dosen dengan tema Peningkatan Kemampuan Mengajar dan Bermusik Guru SMB di Kota Tangerang pada terhadap pemahaman materi terkait media, metode, strategi dan penerapan upaya kausalya dalam pembelajaran di SMB menunjukkan:

- Berdasarkan hasil analisis pre-test dan post-test terhadap 11 peserta yang memiliki data lengkap, diperoleh rata-rata skor sebelum pelatihan sebesar 79,55 dengan standar deviasi 10,11, sedangkan rata-rata skor setelah pelatihan meningkat menjadi 90,91 dengan standar deviasi 4,37. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 11,36 poin setelah peserta mengikuti pelatihan.
- Hasil paired sample t-test menunjukkan nilai $t = -3,586$ dengan derajat kebebasan (df) = 10 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai $p < 0,05$, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan perubahan positif yang signifikan terhadap pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan PKM.
- Penurunan standar deviasi dari 10,11 pada pre-test menjadi 4,37 pada post-test juga menunjukkan bahwa variasi skor peserta setelah pelatihan lebih kecil dibandingkan sebelum pelatihan. Dengan demikian, hasil post-test menunjukkan capaian peserta yang relatif lebih homogen.
- Hasil uji korelasi antara skor pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,123 dengan nilai signifikansi 0,718. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara skor awal peserta dan skor akhir peserta. Temuan ini dapat menjadi indikasi

bahwa perubahan skor setelah pelatihan tidak menunjukkan pola hubungan yang kuat dengan kemampuan awal peserta.

Meskipun hasil statistik menunjukkan peningkatan skor yang signifikan, interpretasi hasil perlu dibatasi pada aspek yang diukur melalui instrumen pre-test dan post-test. Hasil tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan seluruh kompetensi mengajar dan keterampilan bermusik secara langsung. Kompetensi mengajar dan keterampilan bermusik memiliki dimensi praktik yang perlu dievaluasi melalui observasi atau rubrik penilaian keterampilan. Oleh karena itu, hasil observasi praktik digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan keterlibatan dan capaian peserta selama pelatihan.

2. Hasil Capaian Secara Kualitatif

Dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajar dan keterampilan bermusik guru Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Kota Tangerang, kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui praktik pembuatan media pembelajaran konvensional dan digital, penggunaan media e-learning, membaca notasi lagu Buddhis, bernyanyi, serta penggunaan alat musik sebagai pendukung pembelajaran. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran di SMB.

Pada aspek kemampuan mengajar, peserta mempraktikkan pembuatan media pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan bahan sederhana yang mudah diperoleh serta menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi digital, seperti Canva, Kahoot, dan Quizizz. Melalui kegiatan praktik tersebut, peserta memperoleh pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan memanfaatkan teknologi sebagai pendukung penyampaian materi pembelajaran. Peserta juga memperoleh pengalaman dalam memilih dan menggunakan media yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik SMB. Sedangkan pada aspek keterampilan bermusik, peserta mengikuti praktik membaca notasi lagu Buddhis, bernyanyi dengan notasi yang benar, serta menggunakan alat musik untuk mengiringi lagu. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis kepada guru SMB dalam memanfaatkan unsur musik sebagai salah satu pendukung kegiatan pembelajaran dan aktivitas keagamaan di SMB. Pengintegrasian musik dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan kegiatan belajar yang lebih bervariasi dan menarik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam mengikuti materi, praktik pembuatan media pembelajaran, penggunaan teknologi digital, serta kegiatan bermusik. Peserta juga menunjukkan kemampuan untuk mempraktikkan materi yang diberikan selama pelatihan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah memberikan pengalaman dan pengetahuan praktis yang dapat menjadi bekal bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran di SMB. Meskipun demikian, hasil capaian kualitatif dalam kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan keterampilan mengajar dan keterampilan bermusik secara terukur. Hal ini disebabkan karena kegiatan belum menggunakan instrumen penilaian kinerja atau rubrik observasi yang secara khusus mengukur perubahan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Demikian pula, kegiatan ini belum melakukan evaluasi lanjutan terhadap penerapan hasil pelatihan dalam pembelajaran nyata di kelas maupun dampaknya terhadap motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, capaian kualitatif dalam kegiatan ini dibatasi pada keterlibatan peserta serta pengalaman dan kemampuan praktis yang ditunjukkan selama pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang relatif terbatas, cakupan lokasi yang masih berfokus pada guru SMB dari enam vihara di Kota Tangerang, serta durasi pelatihan yang relatif singkat. Keterbatasan tersebut menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan lanjutan dengan jumlah peserta dan cakupan wilayah yang lebih luas, durasi pendampingan yang lebih panjang, serta evaluasi tindak lanjut untuk mengetahui penerapan hasil pelatihan dalam pembelajaran nyata. Kegiatan lanjutan juga dapat mengembangkan instrumen penilaian berupa rubrik observasi untuk mengukur keterampilan mengajar dan bermusik secara lebih objektif serta mengevaluasi dampaknya

terhadap proses pembelajaran dan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan peningkatan kemampuan mengajar dan keterampilan bermusik bagi guru Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Kota Tangerang memberikan hasil positif terhadap pemahaman dan pengalaman praktis peserta. Pelaksanaan kegiatan melalui penyampaian materi, workshop, praktik langsung, dan pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan mengenai metode, strategi, dan media pembelajaran serta pengalaman dalam memanfaatkan media konvensional, teknologi digital, dan musik sebagai pendukung pembelajaran SMB. Secara kuantitatif, hasil pre-test dan post-test terhadap 11 peserta yang memiliki data lengkap menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 79,55 menjadi 90,91 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah pelatihan pada aspek pemahaman materi yang diukur melalui instrumen evaluasi. Dengan demikian, kegiatan pelatihan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai metode, strategi, dan media pembelajaran yang diberikan selama kegiatan PKM. Secara kualitatif, peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam praktik pembuatan media pembelajaran konvensional dan digital, penggunaan Canva, Kahoot, dan Quizizz, serta praktik membaca notasi lagu Buddhis, bernyanyi, dan penggunaan alat musik. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam mengembangkan media pembelajaran dan memanfaatkan musik sebagai salah satu pendukung kegiatan pembelajaran SMB.

Namun demikian, hasil kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan seluruh kompetensi mengajar dan keterampilan bermusik secara terukur karena kegiatan belum menggunakan instrumen penilaian kinerja atau rubrik observasi yang membandingkan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, kegiatan ini belum melakukan evaluasi terhadap penerapan hasil pelatihan dalam pembelajaran nyata di kelas maupun dampaknya terhadap motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, temuan kegiatan ini terutama menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test serta pengalaman praktis yang diperoleh selama pelatihan. Kegiatan PKM selanjutnya disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan jumlah peserta dan cakupan wilayah yang lebih luas serta disertai pendampingan pascapelatihan. Evaluasi lanjutan perlu dilakukan melalui observasi praktik mengajar, penggunaan rubrik penilaian keterampilan mengajar dan bermusik, serta evaluasi penerapan hasil pelatihan dalam pembelajaran nyata. Dengan demikian, kegiatan selanjutnya dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai peningkatan keterampilan guru serta kontribusinya terhadap kualitas proses pembelajaran di SMB dan perkembangan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada P3M dan STABN Sriwijaya yang telah memberikan dukungan finansial/dana bagi pengabdian ini, serta kepada Pengurus Vihara Dhammaloka yang telah memberikan izin penggunaan fasilitas vihara selama kegiatan PKM, tim dosen dan mahasiswa, serta seluruh peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Abdul, A. R. H., Irawan, S., Haryani, M., Haryanto, A. I., Prasetyo, A., & Nukhoiroh. (2025). Peranan Delapan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.38559>
- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>

- Astuti, N. P., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Dengan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(September), 2141–2150. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.2141-2150.2022>
- Ayu, T. D., Rispatiningsih, D. M., & Walyono. (2022). Volume : 8 Bulan : November Tahun : 2022 Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Dhamma Sena (Studi Kasus di Vihara Sradha Dhamma Pokoh , Wonoboyo) Volume : 8 Nomor : 4 Bulan : November Tahun : 2022. *Journal IDEAS*, 8(4), 1593–1598. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1049>
- Chowmas, D. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Buddhis pada Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru. *Journal Maitreyawira*, 1(November), 15–28.
- Febriyona, C., Supartini, T., & Pangemanan, L. (2019). Metode Pembelajaran dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan (The Methods of Learning with Song Media for Enhancing Interest in God's Word Learning). *JURNAL JAFFRAY*, 17(1), 123–140. <https://doi.org/10.25278/jj.v17i1.326>
- Madjid, A. (2019). *Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar*. 1(September), 1–8.
- Marjoko, S., Syah, R., Suwarni, I., & Aman, A. (2024). Peningkatan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Buddha Di Provinsi Banten. *JAHE: Journal of Human And Education*, 4(3), 370–377. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.958>
- Moto, M. M. (2019). Indonesian Journal of Primary Education: Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/16060/9786>
- Pahru, S., Pransisca, M. A., Rizal, S., Marzuki, A. D., Samsul, Hadi, Gazali, M., Yuliani, M., & Muhamad Ridwan Habibi. (2022). Pendampingan pembuatan artikel untuk guru sekolah dasar di SDN 2 Ganti, Kecamatan Praya Timur. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(2), 83–89.
- Supartono, Budiadi, S., Yoga, R. A., & Sukiman Bagaskara. (2025). Pendampingan Pembuatan Pop-Up Book Sebagai Media Visual Pembelajaran Tempat Dharmayatra Agama Buddha untuk Pembina Sekolah Minggu Buddha Vihara. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 5(2), 394–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ijecsed.v5i2>
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.65311/pedagogik.v2i2.529>
- Yahya, M., & Martha, A. (2025). *Guru profesional dengan tantangan tugas, fungsi, serta perannya dalam meningkatkan kompetensi pendidikan (Professional Teachers with Challenges of Their Duties , Functions , and Roles in Improving Educational Competence) dalam situasi terpuruk . Fasilitas d. 1(2)*, 60–70. <https://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/edumatika/article/view/1079>
- Zahro, U. A. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Pada Siswa. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(5), 6024–6031. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13320>
- Buku:**
- Bodhi, B. (2012). *The Numerical Discourses of the Buddha: A Translation of the Anguttara Nikāya*. Boston: Wisdom Publications.